



## **REALITAS PENILAIAN PSIKOMOTOR DALAM PEMBELAJARAN PJOK DIMASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS X-Mia SMAN 8 AMBON**

**Shela Anthonia Lekalaet<sup>1</sup>, Mieke Souisa<sup>2</sup>, Jacob Anaktototy<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>SMK Negeri Jeljakaka Dobo

<sup>2,3</sup> Prodi PJOK Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas Pattimura

E-mail: sellalekaliaet06@gmail.com<sup>1</sup>, ms.souisa1512@gmail.com<sup>2</sup>, jopi.anaktototy18@gmail.com<sup>3</sup>

DOI: <https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i2.1512>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penilaian psikomotor terhadap Teknik servis *forehand* dan servis *backhand* dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas X-Mia SMA Negeri 8 Ambon. jenis penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan subyek dalam penelitian ini yaitu guru PJOK di SMA Negeri 8 Ambon. Teknik pengumpulan data yang digunakan sesuai dengan karakteristik dari penelitian deskriptif, yaitu; (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi, (4) triangulasi. Sedangkan untuk menganalisis data maka peneliti menggunakan Teknik analisis data kualitatif model alir dari Milles dan Huberman. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain; (1) Penilaian psikomotor tidak direncanakan dengan baik oleh subyek bahkan tidak direvisi, karena rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran daring di era pandemic covid-19, adalah RPP luring sebelum pandemic. (2) Hasil penilaian psikomotor tidak sesuai dengan rubrik dalam rencana pembelajaran, melainkan berisikan nilai-nilai peserta didik yang siap dimasukkan dalam laporan pendidikan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu (1) Kegiatan proses penilaian psikomotor siswa terkait materi keterampilan servis *backhand* dan Keterampilan servis *Forehand* dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas X-Mia telah dilaksanakan, namun tidak tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada bagian rubrik penilaian. (2) Rubrik penilaian yang digunakan untuk penilaian, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan oleh subyek bukanlah secara daring tetapi secara luring, meskipun proses pembelajaran berlangsung secara daring. (3) Hasil penilaian psikomotor dalam proses pembelajaran, tidak sesuai dengan procedure penilaian yang sesuai dengan rubrik penilaian psikomotor.

Kata Kunci: *Realitasi, Penilaian Psikomotor, Pembelajaran PJOK, Covid-19*

### **PENDAHULUAN**

Melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan evaluasi terhadap proses yang dilakukan, merupakan sebuah rangkaian yang harus dilaksanakan pada setiap tatap muka dalam pembelajaran. Proses tersebut haruslah di desain dengan baik, agar tujuan dalam sebuah pembelajaran dapat tercapai. Namun ketercapaian tujuan dalam sebuah proses pembelajaran juga ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran, maupun konsekuensi dan kejujuran guru dalam melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang

dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat oencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya sebuah proses pembelajaran, serta digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang terjadi selama sebuah proses pembelajaran berlangsung, dan pada akhirnya dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karenanya, disamping penggunaan kurikulum yang tepat, serta proses pembelajaran yang benar, juga diperlukan sebuah system penilaian yang baik dan harus terencana (Merta et al., 2015).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu matapelajaran yang memiliki karakteristik



berbeda dengan matapelajaran lainnya. Sebagai salah satu matapelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan, PJOK merupakan bidang kajian luas dan menarik yang dititik beratkan pada peningkatan pergerakan manusia seperti yang dikemukakan pula oleh Pangrazi dalam (Tangkua et al., 2015) bahwa PJOK adalah bagian integral dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan yang memberikan sumbangan pertumbuhan dan perkembangan total pada setiap anak, terutama melalui latihan gerak. Hal tersebut merupakan sebuah program pembelajaran yang memberikan perhatian pada semua domain pembelajaran yang meliputi kognisi, psikomotor, dan afeksi.

Berdasarkan tujuan pendidikan secara nasional yang termuat dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, maka salah satu tujuan dalam PJOK yang harus dicapai dalam sebuah proses pembelajaran di kelas adalah tujuan jangka pendek, jika tujuan jangka pendeknya telah dilaksanakan dengan baik, dimana proses pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran pada setiap tatap muka di setiap jenjang pendidikan dan kelas dilaksanakan sesuai prosedur yang direncanakan sebelumnya.

Penilaian proses pembelajaran yang merupakan salah satu bentuk evaluasi hasil belajar yang bertujuan untuk mengukur keterampilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karenanya, evaluasi terhadap proses belajar harus dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan standar yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melalui pengalaman belajar (Syukriya et al., 2016). Menilai hasil belajar pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran merupakan tugas utama dari seorang guru secara umum, dan lebih khusus guru PJOK.

Guru merupakan "pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah" (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, n.d.). Sehingga

berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa Guru merupakan unsur yang paling menentukan keberhasilan proses pembelajaran PJOK di sekolah, dikarenakan gurulah yang merupakan centra penentu arah berdasarkan proses yang direncanakan dan dilaksanakan.

Salah satu proses pembelajaran PJOK yang dilaksanakan guru telah dirancang dengan baik, namun untuk menerapkannya dalam proses belajar-mengajar dilapangan belum tentu dilaksanakan sesuai dengan prosedur metode yang digunakan. Sehingga pengamatan dilapangan, peserta didik menjadi cenderung berpikir bahwa proses belajar-mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik hanya sebatas formalitas mengikuti materi yang disajikan saja, tanpa memiliki motivasi dari dalam diri sendiri. Demikian pula dengan proses penilaian setiap tatap muka dalam pembelajaran, telah direncanakan, namun kenyataannya jarang sekali dilakukan oleh guru PJOK.

Kenyataan yang terjadi selama proses pembelajaran PJOK secara tatap muka di kelas, dalam satu kelas masih ada siswa yang tidak bisa melakukan tugas gerak dengan baik, namun diakhir semester tetap memperoleh hasil baik, meskipun kenyataannya kemampuan peserta didik sangat terbatas. Pada akhirnya proses pembelajaran PJOK seakan-akan hanya formalitas saja, tanpa melihat kesulitan yang akan dialami peserta didik, bahkan tidak ada upaya untuk melakukan perubahan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti ingin mendalami masalah pembelajaran dalam penelitian yang berjudul "Survei Penilaian Psikomotor Dalam Pembelajaran PJOK Di Era Covid- 19 Pada Siswa Kelas X-Mia SMA Negeri 8 Ambon".

## **METODE**

Adapun jenis penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu deskriptif, dengan pendekatan kualitatif, dimana metode ini digunakan peneliti untuk menemukan dan mengemukakan berbagai kenyataan yang



ditemui oleh peneliti untuk mendapatkan fakta tentang bagaimana cara subyek dalam penelitian ini melakukan penilaian psikomotor terhadap peserta didik, dengan materi Teknik servis forehand dan Teknik servis backhand dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas X-Mia SMAN 8 Ambon.

Sedangkan subyek yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan Teknik "purposive sampling" yaitu guru PJOK SMAN 8 Ambon yang telah tersertifikasi a.n GRS yang merencanakan dan melakukan proses pembelajaran, sekaligus melakukan penilaian psikomotor terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Sedangkan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data yang merupakan karakteristik dari penelitian deskriptif, yaitu;

1. **Teknik Observasi** dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, baik untuk kesiapan (cara guru merencanakan penilaian pembelajaran) dan realisasi proses penilaian pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran PJOK dengan materi servis forehand dan backhand dalam permainan bulutangkis secara daring selama covid-19.
2. **Wawancara**. akan dilakukan baik sebelum proses pembelajaran dilakukan untuk melihat kesiapan guru dalam merencanakan penilaian psikomotor, maupun setelah hasil penilaian psikomotor siswa dilakukan (yang harus sesuai dengan rubrik yang telah direncanakan sebelumnya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)).
3. **Dokumentasi** yang dikumpulkan dalam penelitian, berhubungan dengan administrasi penilaian pembelajaran mulai dari (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang didalamnya memuat rubrik penilaian psikomotor; (b) hasil penilaian psikomotor siswa dalam pembelajaran; (c) bukti-bukti berupa

rekaman video maupun gambar dalam proses pembelajaran, yang dilakukan subyek dalam proses pembelajaran hingga penilaian proses pembelajaran dimaksud.

4. **Triangulasi** dimana berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti melakukan pengecekan data silang, berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara, dan juga dokumentasi lapangan yang telah terkumpul, baik dari subyek maupun informan tambahan lainnya dalam penelitian ini.

Selanjutnya, untuk menganalisis hasil yang ditemui dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik analisis data kualitatif "model alir" dari Milles dan Huberman (Sugiyono, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dilapangan terhadap penilaian psikomotor pada proses pembelajaran yang dilakukan subyek bagi peserta didik pada jenjang kelas X-Mia di SMA Negeri 8 Ambon, materi yang disajikan berupa teknik dasar servis *forehand* dan Teknik dasar servis *backhand* dalam permainan bulutangkis dapat disampaikan sebagai berikut:

### Merencanakan Penilaian

Secara garis besar, rencana pelaksanaan pembelajarann yang digunakan guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran adalah rencana yang diterapkan secara offline, bukan online. Dengan kata lain rencana pembelajaran yang digunakan guru dimasa pandemic covid tidaklah direvisi sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran di era pandemic covid-19, dengan indicator penilaian unjuk kerja peserta didik (penilaian psikomotor) antara lain:

- 1) Penilaian unjuk kerja Teknik dasar *forehand*
  - (a) Penilaian sikap awal, yaitu peserta didik dengan posisi berdiri dengan sikap siap dan tangan memegang



raket, kemudian peserta didik harus fokus pada pandangan kearah bola, (b) penilaian pada sikap tubuh yang dimana peserta didik dapat melakukan servis *forehand* dengan rangkaian awal gerak sampai pada akhir gerakan dengan posisi tubuh yang dialami c) penilaian gerakan, yaitu peserta didik harus melakukan gerakan servis *forehand* dengan pasangan secara berulang-

ulangan, d) penilaian sikap akhir, yaitu peserta didik dapat melakukan sikap akhir dengan posisi akhir servis *forehand* ke pasangan.

Berdasarkan indikator penilaian Teknik dasar *forehand* yang direncanakan oleh subyek seperti telah dipaparkan diatas, maka diperjelas pula dalam rubrik penilaian dalam tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Rubrik Penilaian Teknik Dasar Servis *Forehand*

No.	Nama Siswa	Indikator Penilaian	Skor			
			1	2	3	4
1		Sikap Awal				
s.d.		Sikap Tubuh				
		Gerakan				
18		Sikap Akhir				

Sumber: Subyek Penelitian, 2021

## 2) Penilaian unjuk kerja Teknik Dasar *Backhand*

(a) penilaian pada sikap awal, yaitu peserta didik melakukan servis *backhand* pada posisi berdiri dengan sikap siap badan sedikit condong kedepan untuk melakukan servis ke arah teman, (b) penilaian pada sikap tubuh yang dimana peserta didik dapat melakukan servis *backhand* dengan tahap awal gerakan sampai pada akhir dengan posisi yang nyaman, 3) penilaian pada gerakan, yaitu peserta didik dapat melakukan

gerakan servis *backhand* dengan pasangan secara bergantian dan mengulangi gerakan tersebut, 4) penilaian pada sikap akhir, yaitu dimana peserta didik dapat melakukan sikap akhir servis dengan posisi gerakan *backhand*.

Berdasarkan indikator penilaian Teknik dasar *backhand* yang direncanakan oleh subyek seperti telah dipaparkan diatas, maka diperjelas pula dalam rubrik penilaian dalam tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Rubrik Penilaian Teknik Dasar Servis *Backhand*

No.	Nama Siswa	Indikator Penilaian	Skor			
			1	2	3	4
1		Sikap Awal				
s.d.		Sikap Tubuh				
		Gerakan				
18		Sikap Akhir				

Sumber: Subyek Penelitian, 2021



3) Hasil Penilaian Psikomotor yang Dilakukan Subyek dalam pembelajaran.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh subyek saat proses pembelajaran berlangsung, maka data yang diperoleh berdasarkan hasil

penilaian psikomotor yang dilakukan subyek terhadap peserta didik, dapat diuraikan dalam tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Rubrik Penilaian Teknik Dasar Servis *Forehand*

Nama	Nilai Keterampilan Per-KD				Nilai Akhir	Nilai Raport
	4.1	4.2	4.3	4.4		
AT	78	78	75	82	80.75	81
AL	80	78	80	82	82	82
AP	85	82	78	82	82.75	83
BBST	84	82	78	82	82.63	83
CC	80	78	82	82	82.13	82
DDT	85	83	81	85	84	84
HP	75	74	75	85	84.5	85
JLW	79.5	79	80	85	82.5	83
KPT	75	74	75	82	80.12	80
MCL	85	83	81	85	84	84
MJL	80	78	75	85	82	82
NM	85	84	85	85	80.6	81
VT	80	78	75	82	81.25	81
VL	80	78	75	85	82	82
CBP	74	74	75	82	80.38	80
RRT	76	75	75	82	81.13	81
ZRW	79	79	75	82	80.38	80
--	80	78	75	85	82	82

Sumber: Subyek Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas, maka dapat disampaikan bahwa nilai yang dilampirkan dalam tabel seharusnya sesuai dengan rubrik yang telah direncanakan sebelumnya. Namun berdasarkan dokumentasi yang diserahkan subyek kepada peneliti (seperti yang tergambar pada tabel 3 diatas) terhadap hasil unjuk kerja servis *forehand* dan servis *backhand* dalam permainan bulutangkis dari ke-17 (tujuh belas) siswa, ternyata penilaian yang disajikan bukan lagi merupakan hasil

penilaian psikomotor yang sesuai dengan rubrik penilaian, melainkan nilai akhir yang akan disajikan dalam laporan pendidikan.

Begitupula jumlah siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran daring berlangsung, juga termasuk dalam penilaian dimaksud, sehingga jumlah yang seharusnya hadir sebanyak 17 orang peserta didik, namun nilai yang dikeluarkan sebanyak 18 (delapan belas) orang peserta didik.



4) Tanggapan Subyek Terkait Penilaian yang direncanakan maupun yang diimplementasikan dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan penilaian dan implementasi yang dilakukan subyek sebelumnya dalam pembelajaran PJOK Olahraga dan Kesehatan, serta beberapa fakta yang dirasa tidak sejalan dengan prosedur penilaian proses pembelajaran berdasarkan perencanaan dan implementasi yang telah disusun sebelumnya oleh subyek dalam penelitian ini, maka perlu memberikan beberapa butir pertanyaan kepada subyek, antara lain;

**Pertama**, “Untuk melakukan penilaian psikomotor dalam pembelajaran PJOK Olahraga dan Kesehatan di era pandemi covid-19, apakah penilaian psikomotor direncanakan atau direvisi Kembali?”, *feedback* yang disampaikan oleh subyek yaitu subyek melakukan revisi, apalagi dimasa pandemic covid.

**Kedua**, “Bagaimana cara subyek melakukan penilaian psikomotor dimasa pandemic covid-19”, *feedback* subyek terhadap pertanyaan ini yaitu “dimasa pandemic covid-19, penilaian dilakukan dengan cara peserta didik mengirimkan video unjuk kerja yang diarahkan subyek sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan subyek akan menilai psikomotor siswa sesuai dengan indikator dalam rubrik penilaian.

**Ketiga**, “terkait dengan hasil penilaian yang telah diserahkan subyek bagi peneliti, terdapat perbedaan dimana penilaian yang dikeluarkan haruslah sesuai dengan rubrik penilaian, namun kenyataannya nilai yang dikeluarkan adalah nilai yang sudah siap dikeluarkan dalam bentuk laporan pendidikan”, maka *feedback* dari subyek sangatlah

sederhana, bahwa begitulah rangkaian penilaian yang dilakukan subyek.

**Keempat**, “Apakah ada hambatan yang dialami subyek dalam melakukan penilaian psikomotor kepada peserta didik?” Terkait dengan pertanyaan ini maka *feedback* subyek yaitu penilaian psikomotor yang dilakukan kepada siswa terdapat kendala-kendala pada saat memberikan penilaian, dikarenakan kurangnya alat media pada siswa pada proses belajar, kemudian kurangnya jaringan internet dan kuota internet pada siswa, sehingga siswa juga kurang partisipasi dalam mengikuti proses belajar. Sehingga juga berdampak pada tidak maksimalnya subyek dalam melakukan penilaian psikomotor, dimana hanya disesuaikan dengan situasi dan kondisi nyata dan tidak sesuai dengan rubrik penilaian.

**Kelima**, “Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada ditangan subyek, terdapat perbedaan dengan penerapan dilapangan, dimana penilaian yang dilakukan secara hanya secara luring, tetapi realitanya penilaian dilakukan secara daring (sesuai dengan arah pembelajaran di era covid-19). Apa tanggapan subyek terhadap perbedaan penilaian direncanakan dengan realita penerapan dalam pembelajaran?”, maka *feedback* subyek yaitu “Sebenarnya penilaian yang dilakukan harus menggunakan RPP daring tetapi, karena kondisi pada saat itu tidak bisa untuk harus menggunakan RPP daring maka yang digunakan adalah RPP luring”.

Berdasarkan tanggapan subyek diatas dapat dijelaskan bahwa, Seharusnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan, harus dibuat dalam bentuk daring untuk dilaksanakan dalam pembelajaran PJOK di era pandemi covid-19. Namun kenyataan yang di dapat dilapangan yaitu Rencana Pelaksanaan





Pembelajaran (RPP) yang digunakan tersebut untuk pembelajaran secara luring, yang disebabkan karena situasi dan kondisi (enggan memaparkan alasan yang tepat). Namun hasil penilaian psikomotor siswa yang diperoleh peneliti dari subyek disampaikan oleh subyek itu adalah penilaian psikomotor secara daring.

### Temuan dalam Penelitian

Berdasarkan data dan hasil wawancara yang ditemui maka terdapat beberapa temuan terhadap hasil penilaian psikomotor yang dilakukan oleh subyek dalam proses pembelajaran dengan materi Teknik servis *forehand* dan Teknik servis *backhand* dalam permainan bulutangkis bagi peserta didik di jenjang kelas X-Mia di SMA Negeri 8 Ambon, antarlain:

### 1. Rencana Pelaksanaan

#### Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru PJOK tidak direncanakan dengan baik. Terdapat beberapa hal yang memperkuat temuan ini yaitu;

- Tidak ada identitas dari SMA Negeri 8 yang harus dicantumkan dalam dokumen RPP.
- Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tidak ditandatangani subyek yang notabene adalah guru matapelajaran PJOK, dan juga diketahui oleh pimpinan sekolah.
- Rencana pembelajaran tidak direvisi berdasarkan situasi dan kondisi saat ini, dimana dimasa pandemic covid-19 proses pembelajaran seharusnya dilakukan secara daring, dimana setiap rangkaian kegiatan pembelajaranpun harus direncanakan secara daring.

### 2. Rubrik Penilaian dan Hasil

#### Penilaian Psikomotor

Penilaian psikomotor yang dilakukan subyek bagi peserta didik harus mengacu pada rubrik penilaian yang sudah direncanakan sebelumnya dalam dokumen perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu:

- Keterampilan servis *back hand*, meliputi; (1) Sikap Awal, (2) Sikap Tubuh, (3) Rangkaian Gerakan, (4) Sikap Akhir
- Keterampilan Servis *forehand* yang meliputi; (1) Sikap Awal, (2) Sikap Tubuh, (3) Rangkaian Gerakan, (4) Sikap Akhir.

Kenyataannya dalam proses penilaian berbeda dengan yang direncanakan, dimana penilaian psikomotor yang direncanakan harus dilengkapi dengan rubrik penilaian dari ke-2 (kedua) jenis keterampilan tersebut diatas, yang dilengkapi dengan identitas siswa yang terlibat dalam pembelajaran, lengkap dengan perolehan skor psikomotor siswa berdasarkan proses pembelajaran yang diikuti. Sehingga realitanya, adalah hasil penilaian psikomotor yang diberikan kepada siswa, tidak dibuat berdasarkan tabel rubrik penilaian sesuai materi, melainkan hasil dari penilaian psikomotor sudah dalam bentuk pembulatan nilai yang siap dimasukkan dalam laporan Pendidikan siswa atau dengan kata lain hanya nilai akhir saja.

### PEMBAHASAN

Penilaian autentik merupakan fokus dalam menilai hasil belajar siswa, sesuai dengan karakteristik dari penerapan kurikulum 2013 dengan memperhatikan minat, potensi, dan prestasi siswa secara menyeluruh, dan



secara sistematis dan berkesinambungan. Penilaian yang dilakukan pun pada ke-3 (ketiga) aspek, antarlain; (1) Kognitif, (2) Psikomotor, dan (3) Afektif siswa. Penilaian pun dilakukan mulai dari proses pembelajaran pada setiap kali tatap muka berlangsung. Dan wajib dilaksanakan oleh setiap mata pelajaran pada setiap jenjang Pendidikan maupun jenjang kelas.

PJOK merupakan salah satu mata pelajaran diantara mata pelajaran yang wajib dilaksanakan di setiap jenjang Pendidikan dan kelas, sehingga penilaian pun harus dilaksanakan, untuk mengetahui tingkat ketecapaian siswa. Secara umum penilaian yang dilakukan meliputi penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor, maka pada mata pelajaran PJOK juga menerapkan 3 (tiga) jenis penilaian tersebut.

Sejalan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu “untuk mengetahui bagaimana subyek dalam penelitian melakukan proses penilaian psikomotor bagi siswa yang turut serta dalam proses pembelajaran PJOK khususnya pada materi keterampilan melakukan servis *backhand* dan servis *forehand* dalam permainan bulutangkis, terhadap 18 (delapan belas) siswa kelas X-Mia di lokasi SMA Negeri 8 Ambon.

Berdasarkan survei saat penelitian berlangsung menunjukkan bahwa proses penilaian telah dilakukan oleh GR08 yang merupakan subyek dalam penelitian ini, Dimana proses penilaian yang dilakukan disesuaikan dengan materi Teknik servis *backhand* dan *forehand* dalam permainan bulu tangkis, dan ke-18 (delapan belas) siswa yang terlibat dalam pembelajaran telah memperoleh hasil belajarnya, terkait materi yang dipelajari.

Akan tetapi ada beberapa hal yang diperoleh berdasarkan hasil survei

dilapangan selama penelitian berlangsung, antara lain: (1) Penilaian yang dilakukan harus direncanakan oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian penilaian bagi para siswa harus tercantum dengan jelas dalam rubrik penilaian tentunya berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Dan hasil belajar siswa yang diharapkan diserahkan untuk peneliti sebagai bukti, ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena nilai yang diserahkan tidak berdasarkan rubrik penilaian dari Teknik servis *backhand* dan *forehand* dalam permainan bulu tangkis dengan perolehan skor berdasarkan indikator, melainkan nilai yang diserahkan merupakan bentuk nilai akhir. (2) Ketika dikonvirmasi terkait dengan bentuk penilaian maupun dokumentasi tugas yang dikirimkan siswa untuk memenuhi kriteria penilaian pun, subyek menanggapi bahwa nilai hanya sebatas yang diserahkan kepada peneliti.

Jika hasil yang ditemukan peneliti terkait proses penilaian yang dilakukan subyek, jika dihubungkan dengan berbagai temuan dalam penelitian ini (yang diulas pada bagian sebelumnya), maka ada factor penyebab, yaitu “rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tatap muka pada materi keterampilan servis *backhand* dan *forehand* tidak rencanakan Kembali atau tidak direvisi”, hal ini dapat dibuktikan dengan RPP yang diserahkan kepada peneliti merupakan RPP untuk proses pembelajaran yang dilaksanakan secara luring (situasi pembelajaran tatap muka), sedangkan kenyataannya proses pembelajaran dilaksanakan secara daring. Demikian pula seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran secara daring tidak direncanakan dengan baik.

Kenyataan yang ditemui dalam penelitian ini sejalan dengan hasil





penelitian yang diperoleh oleh Anaktototy et al. (2020) dimana penilaian autentik yang terdiri dari penilaian kognisi, afeksi, dan psikomotor harusnya dilakukan pada setiap tatap muka dalam pembelajaran PJOK. Namun kenyataannya, penilaian tersebut jarang dilakukan, dan penilaian hanya dilakukan pada tengah semester dan juga akhir semester.

Kenyataan inipun memperkuat pendapat yang dikemukakan oleh Sudana dalam (Komarudin, 2016) bahwa “pelaksanaan evaluasi belum nampak terintegrasi dalam sebuah proses belajar mengajar. Pemberian umpan balik yang memadai dalam rangka meningkatkan penguasaan materi oleh peserta didik sebagai salah satu bentuk evaluasi, nampaknya belum merupakan bagian yang menyatu dalam sebuah proses belajar mengajar. Seringkali guru hanya memberikan evaluasi harian yang bersifat formalitas saja, asalkan memberikan penjelasan tanpa ada umpan balik”. Hal ini sangat tergambar nyata dalam proses penilaian psikomotor yang dilakukan oleh subyek, sehingga hasil yang diserahkan pun yang telah siap untuk dimasukkan ke laporan akhir semester. Rupanya hal ini menjadi suatu kebiasaan terjadi setiap saat.

#### KELEMAHAN PENELITIAN

Proses penelitian yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini ternyata tidak lepas dari kekurangan, guna melengkapi hasil dari penelitian ini. Adapun kekurangan dalam penelitian ini yaitu (1) “wawancara dilakukan hanya untuk guru yang dijadikan subyek dalam penelitian ini”. Seharusnya semua yang dilakukan subyek kepada siswa yang terkait dengan penyelesaian tagihan pada materi yang disajikan subyek harus digali kebenarannya pada pihak siswa. (2) situasi pandemic covid juga turut mempengaruhi proses pengambilan data

dengan system pengawasan melekat, dan proses pengambilan data dari informan tambahan, oleh karena seluruh aktifitas sekolah berlangsung dari rumah masing-masing baik unsur pimpinan sekolah, guru, dan juga siswa.

#### KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bagian sebelumnya terkait dengan Proses penilaian psikomotor dalam pembelajaran PJOK khususnya materi keterampilan servis *backhand* dan servis *forehand* di era covid-19, yaitu:

1. Kegiatan proses penilaian psikomotor siswa terkait materi keterampilan servis *backhand* dan Keterampilan servis *Forehand* dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas X-Mia telah dilaksanakan, namun tidak tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada bagian rubrik penilaian.
2. Rubrik penilaian yang digunakan untuk penilaian, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan oleh subyek bukanlah secara daring tetapi secara luring, meskipun proses pembelajaran berlangsung secara daring.
3. Hasil penilaian psikomotor dalam proses pembelajaran, tidak sesuai dengan procedure penilaian yang sesuai dengan rubrik penilaian psikomotor.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anaktototy, J., Souisa, M., de Fretes, W., & Shela, L. A. (2020). *Evaluasi Penelrapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Sekolah Menengah Atas di Kota Ambon*. Universitas Pattimura.
- Komarudin. (2016). *Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga* (N. N. Mulia (ed.); Januari). PT. Remaja Rosdakarya.
- Merta, I. M. E. D., Suarjana, I. M., & Mahadewi, L. P. P. (2015). Analisis Penilaian Autentik Menurut Pembelajaran Kurikulum 2013. E-



*Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 10.

Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif* (Februari). CV. Alfabeta.

Syukriya, H., Herpratiwi, & Yulianti, D. (2016). Evaluasi Implementasi Penilaian Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Kimia Kelas XI di Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan*, 4 Nomor 1.

Tangkua, M. A., Rahayu, T., & Soegiyanto. (2015). Peran dan Kedudukan Peserta Didik dalam Penyelenggaraan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA. *Journal of Physical Education and Sports*, 4.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.